UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 2 REJOSO DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN OPENENDED PADA MATERI PECAHAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH:
AYU GALIH SASMITA NINGSIH
NPM 10.1.01.05.0042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

Skripsi oleh:

Ayu Galih Sasmita Ningsih
NPM 10.1.01.05.0042

Judul:

UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 2 REJOSO DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN OPENENDED PADA MATERI PECAHAN

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UNP Kediri

Tanggal:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Samijo, M. Pd	Drs. Suryo Widodo, M. Pd
NIDN. 0705096503	NIDN. 0002026403

Skripsi oleh:

AYU GALIH SASMITA NINGSIH

10.1.01.05.0042

Judul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 2 REJOSO DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN OPEN-ENDED PADA MATERI PECAHAN

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Matematika

Pada Tanggal: 8 November 2014

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI:		TANDA TANGAN
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Drs. Suryo Widodo, M.Pd	
3. Penguji II	: Drs. Samijo, M.Pd	

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr.Hj.Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 2 REJOSO DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN OPENENDED PADA MATERI PECAHAN

AYU GALIH SASMITA NINGSIH
NPM 10.1.01.05.0042

FKIP – Prodi Matematika
Drs. Samijo, M.Pd. dan Drs. Suryo Widodo, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan dan pengalaman peneliti pada saat mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 5 Kediri dan dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMPN 2 Rejoso. Pada umumnya guru-guru disana menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan strategi SAB (Siswa Aktif Belajar) yang pada kenyataannya tidak dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.Siswa malah pasif karena dalam pembelajaran guru terkesan lebih mendominasi kelas.

Permasalahan peneliti adalah (1) Bagaimana partisipasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rejoso selama diterapkannya pendekatan *open-ended* pada materi pecahan? (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rejoso selama diterapkannya pendekatan *open-ended* pada materi pecahan? (3) Apakah pendekatan *open-ended* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejoso pada materi pecahan? (4) Apakah pendekatan *open-ended* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejoso pada materi pecahan?

Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dengan indikator keberhasilan rata-rata partisipasi belajar siswa $\geq$ 75%, ketuntasan belajar individu $\geq$75% dan ketuntasan secara klasikal $\geq$85%. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-F yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Obeservasi digunakan untuk menjaring data berupa partisipasi belajar siswa yang meliputi bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat dan memecahkan soal, dan tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah(1) Partisipasi belajar siswa selama diterapkannya pendekatan *open-ended* mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. (2) Hasil belajar siswa selama diterapkannya pendekatan *open-ended* mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. (3) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *open-ended* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa (4) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *open-ended* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Hendaknya seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa supaya siswa dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran. (2) Sesuai dengan kurikulum 2013 dimana peran aktif siswa dituntut, guru maupun praktisi pendidikan dapat menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* sebagai alternatif pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *open-ended*, hasil belajar, partisipasi belajar

I. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan proses kehidupan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Proses belajar bertujuan untuk menjadikan manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan orang yang tadinya tidak bisa menjadi bisa bahkan mahir dalam suatu hal.

Sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2003: 54-72)

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar, meliputi lingkungan sosial (sekolah, keluarga, dan masyarakat) dan kondisi non-sosial (perangkat pembelajaran dan materi pembelajaran).

Pada hakikatnya pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan pola pikir anak mengenai angka-angka yang konsepnya dilakukan secara berkesinambungan dan dalam pengerjaannya harus sesuai dengan patokan-patokan yang sudah ada dan terus-menerus**.** Matematika dianggap cabang ilmu yang rumit karena didalamnya hanya berisi angka-angka dan rumus. Sehingga siswa menjadi bosan dengan pembelajaran matematika. Apalagi jika tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang sesuai akan menyebabkan siswa semakin kesulitan untuk belajar. Belajar matematika harus dengan banyak latihan oleh karena itu hendaknya siswa dalam pembelajaran diberikan kebebasan dalam menuangkan kemampuannya, dan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang sesuai juga. Oleh sebab itu sebaiknya guru mencari cara lain supaya siswa dapat mengeksplor semua bakatnya, yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang menarik dan hendaknya guru juga menggunakan soal-soal openended yang memiliki alternatif jawaban lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Rejoso, pada umumnya guru-guru disana

menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan strategi SAB (Siswa Aktif Belajar) yang pada kenyataannya tidak dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini dianggap kurang menarik bagi siswa. Siswa malah pasif karena dalam pembelajaran guru terkesan lebih mendominasi kelas. Siswa pun menjadi kurang tereksplor kemampuannya, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang tidak memenuhi standart ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah tersebut yaitu 2,66 dalam skala 1-4 atau 66 dalam skala 0-100 untuk kelas VII. Berdasarkan data hasil belajar siswa tahun 2013 terlihat bahwa prosentase ketuntasan siswa hanya mencapai 30,56%. Dari data tersebut terlihat bahwa kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Selain beberapa hal yang penulis ungkapkan diatas, penulis juga akan membahas mengenai kurikulum baru yang secara global akan diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015 ini, yaitu kurikulum 2013.

Pengertian kurikulum diorganisasi ada dua, pertama, kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk intitusi pendidikan yang isinya berupa proses statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kedua, Kurikulum adalah seluruh pengalaman dibawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa kedalam kondisi belajar (Mida, 2013: 15)

Salah satu kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pendidikan berbasis kompetensi menitik beratkan kepada pengembangan kemampuan untuk melakukan (komptensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang telah ditetapkan. *Competency Based Education is education geared toward preparing indivisuals to perform identified competencies (Scharg dalam Hamalik, 2000: 89).*

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang disusun oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BNSP) yang selanjutnya ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang

disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. (Mida Latifatul M,2013 : 50)

Menurut Mida (2013 : 111), upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan yang perlu dipahami perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konsepsional dan kini juga kita akan dikenalkan dengan kurikulum baru yang akan diluncurkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013.

Pihak kementrian Pendidikan dan kebudayaan mengaku bahwa penyusunan kurikulum 2013 telah dimulai sejak tahun 2010. Rencananya kurikulum baru tersebut akan mulai diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014. Namun dalam pelaksanaannya hanya beberapa sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah sample saja yang sudah menerapkan, dan untuk secara menyeluruh pada semua sekolah baru akan diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015 mendatang.

Dengan adanya kurikulum baru ini pastinya akan menyulitkan guru. Bukan hanya bagi guru, tentunya hal ini juga akan berdampak bagi siswa, karena siswa harus bisa beradaptasi dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengarahkan siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu seperti dalam kurikulum sebelumnya. Siswa dituntut untuk lebih aktif mencari informasi sendiri tanpa harus bergantung pada guru.

Dari beberapa keadaan yang terlihat di lapangan dapat diidentifikasikan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa merasa kurang bersemangat dan cenderung bosan pada pelajaran Matematika.
2. Metode mengajar yang dilakukan oleh guru belum mampu menarik perhatian dan partisipasi siswa dalam belajar Matematika.

3. Prestasi belajar siswa masih rendah, perlu ditingkatkan.
4. Implementasi kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMPN 2 Rejoso

Dilihat dari beberapa kondisi tersebut guru memerlukan metode pembelajaran yang lebih menarik serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan *open-ended* merupakan salah satu pendekatan yang dirasa cocok dan sesuai untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Open-ended adalah pendekatan pembelajaran yang dalam menyajikan permasalahannya dengan multi jawaban (lebih dari satu alternatif jawaban) dan *open-ended* dapat juga berupa masalah tak lengkap atau disebut juga *problem open-ended*. Dalam pembelajaran *open-ended* siswa dihadapkan pada permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan tujuan untuk menemukan dan mendapatkan jawaban. Tentu saja dalam mendapatkan jawabannya dengan lebih menekankan pada proses bagaimana siswa dapat memecahkan permasalahan atau proses mendapatkan jawaban. Dengan demikian hal ini berarti bukan hanya ada satu cara untuk mendapatkan jawaban, tapi ada beberapa atau banyak cara dalam memperoleh jawabannya. Namun sifat ini akan hilang apabila guru hanya mengajukan persoalan yang hanya mempunyai satu penyelesaian masalah dalam pengerjaannya.

Penggunaan pendekatan *open-ended* dalam pelajaran matematika khususnya pada materi bilangan pecahan sendiri dipilih karena dirasa mampu untuk menarik kreatifitas dan partisipasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejoso dengan Menggunakan Pendekatan Open-ended Pada Materi Pecahan"

II. METODE

Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (IGAK & kuswaya, 2007: 1.4)

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya)
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah – kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran.

Prosedur penelitian berupa rencana kegiatan dalam penelitian, yang direncanakan akan menggunakan dua siklus menggunakan model Kemmis dan Targgart yang terdiri dari 4 tahap, yaitu:

a. Perencanaan, berhubungan dengan persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi, lembar observasi, dll.
b. Pelaksanaan tindakan, merupakan realisasi dari rencana pembelajaran yang dibuat.
c. Observasi, berkenaan dengan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.
d. Refleksi, berkenaan dengan analisis data yang diperoleh selama pembelajaran, yang kemudian hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai acuan apakah kegiatan pembelajaran yang diterapkan sudah berhasil ataukah perlu perbaikan/ dilanjutkan pada siklus berikutnya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diperoleh analisa sebagai berikut:

1. Partisipasi belajar siswa selama pembelajaran:

   Pada siklus I partisipasi belajar siswa masih belum maksimal, partisipasi siswa dalam kategori sangat baik dari pertemuan 1, 2 dan 3 masing-masing hanya 13%, 35% dan 52% dan hasil tersebut belum memuaskan. Meskipun demikian pada pertemuan ke 3 rata-rata prosentase klasikal sudah mencapai 76% dengan kategori sangat baik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar siswa, salah satunya yaitu karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran *saintific* dengan pendekatan *open-ended*, sehingga mereka belum mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya. Masih banyak siswa yang kurang berani bertanya, hanya beberapa siswa tertentu

yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II partisipasi belajar siswa meningkat dalam kategori sangat baik yaitu mencapai 77% dan rata-rata pencapaian klasikal mecapai 81% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu rata-rata prosentase pencapaian secara klasikal ≥75%. Hal itu dapat terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti, dan tentunya bimbingan dari guru juga menjadi faktor penting dari meningkatnya partisipasi belajar siswa.

2. Hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran:

   Pada siklus I pelaksanaan post tes siswa dilakukan pada pertemuan 1 dan pertemuan 3. Dari hasil tes siklus I, pada post tes 1 (pertemuan 1) diperoleh 21 siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥66 (KKM di SMP Negeri 2 Rejoso) dengan prosentase ketuntasan klasikal 68%, sedangkan sebanyak 10 siswa belum tuntas belajar dengan prosentase 32%. Siswa yang belum tuntas tersebut adalah: Ana Bela Dwi F, Gresco Almafio, Jepri Setiawan, Natasya Wanda K, Nova Oktaviana, Novin Ramadani, Rizki Maulana M, Tomi Dika P. P, Venisa Ferbianto, Wahyu Ahmad S. Berdasarkan hasil refleksi mereka tersebut kurang memiliki keberanian untuk bertanya jika mengalami kesulitan sehingga mereka cenderung pasif. Tindakan yang bisa dilakukan guru adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan bimbingan lebih saat proses pembelajaran berlangsung. Pada post tes 2 (pertemuan 3) mengalami peningkatan, diperoleh sejumlah 25 siswa tuntas atau mendapat nilai ≥66 (KKM di SMP Negeri 2 Rejoso) dengan prosentase ketuntasan klasikal 81%, sedangkan sebanyak 6 siswa belum tuntas belajar dengan prosentase 19 %. Siswa yang tidak tuntas tersebut adalah Ana Bela Dwi F , Nova Oktaviana, Rizki Maulana M, Tomi Dika P. P, Venisa Ferbianto, Wahyu Ahmad S. Dari hasil analisa, siswa tersebut masih kurang berani untuk bertanya.

Siswa mau bertanya apabila sudah ditunjuk oleh guru, dan dari hasil kerjanya beberapa siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan. Dari hasil belajar tersebut diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini meskipun sudah memenuhi kriteria peningkatan prosentase. Pada siklus II pelaksanaan tes hasil belajar berjalan dengan baik. Dari hasil tes siklus II sebanyak 27 siswa telah tuntas belajar atau mendapat nilai ≥66 (KKM di SMP Negeri 2 Rejoso) dengan prosentase ketuntasan klasikal 87%, sedangkan sebanyak 4 siswa belum tuntas belajar dengan prosentase 13%. Siswa yang belum tuntas tersebut adalah:Ana Bela Dwi F, Rizki Maulana M, Venisa Ferbianto, Wahyu Ahmad S. Berdasarkan hasil refleksi II siswa-siswa tersebut cenderung masih ramai sendiri dan memang tingkat kemampuan mereka masih rendah dalam pelajaran matematika. Tindakan yang bisa dilakukan adalah denga memberikan bimbingan kepada siswa tersebut diluar jam pelajaran mengenai materi yang belum dipahami, setelah itu memberikan remidi hingga ketuntasan yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan pembahasan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *open-ended* dapat meningkatan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII-F SMP Negeri 2 Rejoso.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu siklus I memperoleh rata-rata prosentase pencapaian 76% dan siklus II 80%.
2. Pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu siklus I dengan prosentase pencapaian klasikal 81% dan siklus II 87%.

IV. DAFTAR PU STAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Buku Guru Matematika Kelas VII SMP/MTS edisi revisi 2014. Matematika studi dan pengajaran (2014). Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Buku Siswa Matematika Kelas VII SMP/MTS edisi revisi 2014. Matematika studi dan pengajaran (2014). Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Harnalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara Huda, Miftahul. -. *Model-Model Pengqjaran dan Pembelajaran.* -

IGAK & Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka

Imas Kurinarsih & Berlin *Sani.2014.Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan.Surabaya.Kata* Pena

Jihad & Haris. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. 2013. Yogyakarta: Multi Pressindo .\iuzamiroh, Mida Latifa. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013.* -. KATA PENA

Rahayu, Sri.2010. Meningkatkan *Parlisipasi belajar siswa kelas VII-F SMP Negeri 3 nganjuk dalam pembelajaran matematika melalui penerapan strategi ekspedisi matematika tahun pelajaran* 2009/2010.PTK.SMPN 3 Nganjuk. Tidak dipublikasikan.

Sadirman, A.M. *2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT RINEKA CIPTA

Sugiyono. *2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif fan R & D.* Bandung: Alfabeta

2013. Undang-Undang Republik IndonesiaNomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga Optimalisasi Potesi se-Nusantara (Lopsidan)